

# Pengaruh Pengetahuan Paragraf Terhadap Keterampilan Menulis Deskriptif Siswa Kelas X SMK Keuangan Pekanbaru Riau

LIGA FEBRINA

STIE Persada Bunda, Indonesia  
Jalan Bangau IV No.77, Pekanbaru, Riau 28125  
E-mail : ligafebrina86@gmail.com

**Abstract:** Written language is an effective means of socializing and interacting with fellow human beings. A person's ability in writing requires time and mind, then pouring the thought into writing by creating a writing framework, developing the writing framework, using the correct diction (word choice), and rereading the written one and correcting it if the writing has not been considered perfect. Before mastering writing skills, students usually understand and master reading skills. Reading activity is not positioned as a necessity, let alone making reading a necessity that must be met. Reading occupies side activities and becomes a luxury activity among students. This is estimated due to rapid technological developments such as the internet and cellular phones. Based on preliminary observations and informal interviews with one of the Indonesian subject teachers of grade X of SMK Finance Riau on February 25, 2018, researchers obtained information about several factors that led to the following low student writing skills. (1) students prefer to gather with their friends rather than writing so writing skills are reduced, (2) limited facilities, such as lack of availability of books and magazines, (3) lack of students' knowledge in paragraph mastery, whereas paragraph knowledge is an aspect what students must have in order to be skilled at writing, (4) In writing skills, students still have difficulty in describing ideas and ideas in writing and (5) Learning materials in the form of descriptive writing must be re-trained to students so that they better understand the descriptive writing skills . This is evidenced by the low ability of students in writing under the Minimum Completeness Criteria (KKM) which is 75. From the description, it can be concluded that the higher the paragraph knowledge, the higher the descriptive writing skills. Conversely, the lower the paragraph knowledge, the lower the descriptive writing skills. So, it is clear that there is a positive relationship between paragraph knowledge and descriptive writing skills. The reality in the field also shows that students have a special time to read and a strategic place that is far from the crowd even though the books available in the library are not complete. However, not all students who can use this free time to read, there are also others who do other activities. All that can be seen from the results of calculating the level of respondents' understanding of paragraph knowledge variables with more than enough categories (70%).

**Keywords:** *Paragraph Description, Paragraph Knowledge*

Bahasa tulis merupakan salah satu sarana efektif untuk bersosialisasi dan berinteraksi antar sesama manusia. Kemampuan seseorang dalam menulis membutuhkan waktu dan pikiran, lalu menuangkan pikiran tersebut ke dalam tulisan dengan cara membuat kerangka tulisan, mengembangkan kerangka tulisan tersebut, memakai diksi (pilihan kata) yang tepat, dan membaca ulang yang sudah dituliskan tersebut serta memperbaikinya seandainya tulisan tersebut belum dianggap sempurna. Menurut Semi (2008:2) bahwa menulis itu tidak lain dari upaya memindahkan bahasa

lisan ke dalam wujud tulisan dengan menggunakan lambang-lambang grafem.

Sebelum menguasai keterampilan menulis, siswa biasanya memahami dan menguasai keterampilan membaca. Aktivitas membaca tidak diposisikan sebagai sebuah keharusan, apalagi menjadikan membaca sebagai kebutuhan yang harus dipenuhi. Membaca menempati kegiatan sampingan dan menjadi aktivitas mewah di kalangan siswa. Hal tersebut diperkirakan karena perkembangan teknologi yang pesat seperti internet dan telepon seluler.

Jonathan Lassa (2007:28) menjelaskan bahwa membaca adalah sesuatu yang memerdekakan, membebaskan, dan memungkinkan imajinasi terbang ke tempat-tempat yang mungkin tidak bisa dikunjungi seumur hidup dan memungkinkan berkenalan dengan manusia biasa dan luar biasa dari semua generasi tanpa secara langsung harus berjabat tangan sedangkan membaca menurut Nadeak (2005:45) bahwa *seseorang yang berhenti membaca akan berhenti berpikir dan peradaban tidak lagi berkibar maju*. Siswa sebagai generasi penerus tradisi keilmuan, apabila tidak memiliki kebiasaan membaca merupakan sebuah ironi karena membaca identik dengan ilmu pengetahuan.

Apabila dikaitkan dengan empat aspek keterampilan berbahasa, membaca merupakan aspek ketiga yang harus dikuasai siswa dan diakhiri dengan keterampilan menulis. Hal ini juga dipertegas dengan pendapat Gani (2009:30) dalam makalahnya yang berjudul *Menutup Babak Generasi Rabun Membaca Buku, Pincang Menulis Karangan*. Ia mengatakan bahwa tugas siswa SMA hanya membaca buku dan selanjutnya menulis. Oleh karena itu, membaca merupakan faktor penting dalam keterampilan menulis. Namun, membaca dan menulis itu sering dianggap sebagai suatu keterampilan berbahasa yang sulit karena menulis dikaitkan dengan seni atau kiat. Jadi, membaca dan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa karena dengan keterampilan tersebut siswa dapat menyampaikan ide-ide dan gagasan yang diperoleh dari aspek keterampilan berbahasa yang mereka kuasai.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara informal dengan salah satu guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X SMK Keuangan Riau pada tanggal 25 Februari 2018, peneliti memperoleh informasi tentang beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan menulis siswa berikut ini. (1) siswa lebih senang berkumpul dengan teman-temannya

dari pada menulis sehingga kemampuan menulis berkurang, (2) Sarana yang terbatas, seperti kurangnya ketersediaan buku-buku dan majalah, (3) Kurangnya pengetahuan siswa dalam penguasaan paragraf, padahal pengetahuan paragraf merupakan aspek yang harus siswa miliki agar terampil menulis, (4) Pada keterampilan menulis, siswa masih kesulitan dalam menggambarkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan dan (5) Materi pembelajaran yang berupa menulis deskriptif harus dilatihkan lagi kepada siswa agar mereka lebih memahami tentang keterampilan menulis deskriptif tersebut. Hal tersebut dibuktikan dari rendahnya kemampuan siswa dalam menulis yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebelum melatih siswa untuk terampil menulis deskriptif, guru terlebih dahulu perlu menumbuhkan pengetahuan paragraf bagi siswa. Hal itu akan berperan sebagai kekuatan yang akan mendorong mereka untuk menguasai dan mendapatkan berbagai hal berkaitan dengan keterampilan menulis.

Faktor lain yang berperan penting dalam keterampilan menulis deskriptif adalah pengetahuan paragraf. Anwar (2008:110) mengungkapkan bahwa di samping pengetahuan tentang susunan kalimat, perlu juga dikuasai cara menulis paragraf. Pengetahuan paragraf akan menuntun siswa untuk dapat menuangkan gagasan dan mengembangkannya secara tepat dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, siswa akan sulit menulis deskriptif dengan baik apabila ia tidak mengetahui teknik penulisan paragraf secara benar.

Sebuah tulisan deskriptif terdiri atas rangkaian paragraf. Menulis dengan menggunakan paragraf yang benar akan membuat pembaca lebih mudah mengikuti gagasan dan pikiran penulis. Keterampilan menulis deskriptif yang diatur dalam KTSP SMK/MA pada kelas X semester satu. Maka penelitian ini akan mengungkapkan seberapa besar

kemampuan siswa tentang pengetahuan paragraf sebagai faktor penting dalam keterampilan menulis deskriptif siswa kelas X SMK Keuangan Riau.

## METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif korelasional. Penelitian deskriptif diarahkan untuk menetapkan sifat dan situasi pada waktu penyelidikan dilaksanakan dengan tidak memberi perlakuan pada variabel -variabel yang terdapat pada penelitian. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bermaksud untuk membuat penggambaran mengenai situasi atau kejadian-kejadian secara sistematis, faktual, dan akurat. Penelitian korelasional adalah penelitian yang berusaha mendeteksi tingkat keterkaitan variasi suatu variabel. Hal ini sesuai dengan pendapat Suroto, dkk (2017) bahwa penelitian deskriptif mampu mengungkap fenomena sosial.

Secara deskriptif, penelitian ini mendeskripsikan data dari semua variabel yang ada yakni pengetahuan paragraf dan keterampilan menulis deskripsi. Secara korelasional penelitian ini berupaya mencari hubungan pengetahuan paragraf dan keterampilan menulis deskripsi. Dari hubungan tersebut akan dianalisis lebih lanjut untuk mencari besarnya sumbangan dari variabel bebas (X1) terhadap variabel terikat (Y).

Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan teknik *simple random sampling*, yaitu diambil secara acak melalui undian. Setiap anggota populasi per kelas diberi kode. Semua kode dalam setiap kelas dimasukkan ke dalam kotak, lalu dikocok dan dikeluarkan sesuai dengan jumlah yang ditentukan. Begitu seterusnya sampai semua kelas yang menjadi populasi mempunyai anggota sampel. Kode-kode yang keluar tersebut yang dijadikan sampel penelitian yang berjumlah 60 sampel. Teknik analisis data dengan menggunakan teknik kuantitatif.

## HASIL

Data dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu variabel pengetahuan

paragraf (X1) dan variabel keterampilan menulis deskriptif (Y). Dari hasil pemeriksaan yang telah dilakukan terhadap data, seluruh data yang terkumpul telah memenuhi syarat untuk diolah dan dianalisis.

### Kontribusi Pengetahuan Paragraf terhadap Keterampilan Menulis Deskriptif

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini yaitu “Terdapat kontribusi yang signifikan pengetahuan paragraf terhadap keterampilan menulis deskriptif siswa kelas SMK Keuangan Pekanbaru”. Untuk melihat hasil penghitungan ini dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut.

Ho : tidak terdapat kontribusi pengetahuan paragraf terhadap keterampilan menulis deskriptif siswa kelas SMK Keuangan Pekanbaru

H<sub>1</sub> : terdapat kontribusi Pengetahuan paragraf terhadap keterampilan menulis deskriptif siswa kelas SMK Keuangan Pekanbaru

Dasar pengambilan keputusan

Terima Ho: jika nilai signifikansi > nilai signifikansi alpha (0,05)

H<sub>1</sub>: jika nilai signifikansi < nilai signifikansi alpha (0,05)

Analisis korelasi terhadap pasangan data dari Pengetahuan paragraf terhadap keterampilan menulis deskriptif menghasilkan koefisien korelasi *Product Moment* sebesar rxy 0,498 dengan t-hitung sebesar 3,977. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Antara Pengetahuan paragraf (X) terhadap Keterampilan Menulis Deskriptif (Y)

Korelasi antara	Koefisien Korelasi (ry1)	Koefisien Determinasi (r <sup>2</sup> )	t-hitung	t-tabel
				α=0,05
X1 dan Y	0,498	0,248	3,977	1,680

Dari tabel tersebut, dapat diungkapkan bahwa koefisien korelasi rxy

= 0,489 adalah sangat signifikan ( $t\text{-hitung} = 3,977 > t\text{-tabel} = 1,680$  pada  $\alpha=0,05$ ). Dengan demikian, terdapat kontribusi pengetahuan paragraf terhadap keterampilan menulis deskriptif. Ini berarti semakin tinggi pengetahuan paragraf siswa, maka semakin tinggi keterampilan menulis deskriptif siswa. Dengan koefisien determinasi sebesar 0,248 berarti kontribusi variabel pengetahuan paragraf terhadap menulis cerpen sebesar 24,8%.

Dari hasil analisis regresi sederhana terhadap pasangan data penelitian antara variabel bebas X1 (pengetahuan paragraf) dengan variabel terikat Y (keterampilan menulis deskriptif) diperoleh koefisien arah regresi (b) sebesar 0,136 dan konstanta (a) sebesar 63,891. Dengan demikian bentuk hubungan kedua variabel tersebut dapat dinyatakan dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 63,891 + 0,136 X1$ . Sebelum digunakan untuk keperluan prediksi, persamaan regresi ini harus memenuhi syarat kelinieran dan keberartian. Untuk mengetahui derajat kelinieran dan keberartian persamaan regresi tersebut, maka perlu dilakukan uji F. Hasil uji F digambarkan pada tabel berikut.

Tabel 2. Analisis Varians (ANOVA) untuk Uji Signifikansi dan Linieritas Regresi Linier Sederhana  $Y = 63,891 + 0,136 X1$

Sumber Variansi	Dk	JK	RJK	F-hitung	F-tabel
					$\alpha=0,05$
Total (T)	50	318750			
Regresi (a)	1	316808			
Regresi (b/a)	1	481,310	481,310	15,816	4,080
Sisa	48	1460,69	30,431		
Tuna Cocok Galat	38	1204,440	31,696	1,237	4,170
	10	256,250	25,625		

Keterangan:

Dk = Derajat kebebasan

JK = Jumlah Kuadrat

RJK = Rata-rata jumlah kuadrat

S = Regresi sangat signifikan ( $F\text{-hitung} = 15,816 > F\text{-tabel} = 4,080$ )

Ns = Non signifikan, berarti regresi linear ( $F\text{-hitung} = 1,237 < F\text{-tabel} = 4,170$ )

Hasil analisis varians seperti pada tabel tersebut, menyimpulkan bahwa bentuk hubungan antara pengetahuan paragraf (X1) dengan keterampilan menulis deskriptif (Y) adalah sangat signifikan dan linear. Dengan demikian model persamaan regresi itu digunakan untuk memprediksi dengan arti jika pengetahuan paragraf diperbaiki satu skor, maka kecenderungan keterampilan menulis deskriptif meningkat sebesar 0,136 skor pada konstanta 63,891. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan paragraf mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap keterampilan menulis deskriptif sebesar 24,80%, siswa kelas X SMK Keuangan Perbankan. Oleh karena itu, jika pengetahuan paragraf siswa tinggi dalam membaca maka keterampilan menulis deskriptifnya akan tinggi.

Kenyataan di lapangan juga menunjukkan bahwa siswa memiliki waktu khusus untuk membaca serta tempat yang strategis yang jauh dari keramaian meskipun buku yang tersedia di perpustakaan kurang lengkap. Namun, tidak semua siswa yang dapat memanfaatkan waktu luang tersebut untuk membaca, ada juga yang melakukan aktivitas lain. Semua itu terlihat dari hasil penghitungan tingkat pemahaman responden terhadap variabel pengetahuan paragraf dengan kategori lebih dari cukup (70%).

## PEMBAHASAN

### Kontribusi Pengetahuan Paragraf terhadap Keterampilan Menulis Deskriptif

Koefisien korelasi parsial (R) yaitu sebesar 0,498 dengan arah hubungan positif (+). Artinya, semakin tinggi nilai pengetahuan paragraf maka semakin tinggi keterampilan menulis deskriptif. Hubungan ini dapat dilihat dari nilai  $Asymp\ Sig (0,000) < \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak. Jadi, koefisien korelasi signifikan, artinya, ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan paragraf terhadap keterampilan menulis deskriptif. Angka t

hitung ( $3,977$ ) > dari  $t$  tabel ( $1,680$ ). Besarnya koefisien determinasi  $R^2 = 0,248$  atau hal ini berarti dari seluruh variabel independen, pengetahuan paragraf mempengaruhi keterampilan menulis deskriptif 24,80%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan paragraf, maka semakin tinggi juga keterampilan menulis deskriptif. Sebaliknya, semakin rendah pengetahuan paragraf, maka semakin rendah keterampilan menulis deskriptif. Jadi, jelaslah bahwa terdapat hubungan positif antara pengetahuan paragraf dengan keterampilan menulis deskriptif. Kenyataan di lapangan juga menunjukkan bahwa siswa memiliki waktu khusus untuk membaca serta tempat yang strategis yang jauh dari keramaian meskipun buku yang tersedia di perpustakaan kurang lengkap. Namun, tidak semua siswa yang dapat memanfaatkan waktu luang tersebut untuk membaca, ada juga yang melakukan aktivitas lain. Semua itu terlihat dari hasil penghitungan tingkat pemahaman responden terhadap variabel pengetahuan paragraf dengan kategori lebih dari cukup (70)

Selanjutnya, Suparno (2008:10) mengemukakan bahwa deskripsi adalah ragam wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan pengalaman, dan perasaan penulisnya. Sasarannya adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya imajinasi (daya khayal) pembaca sehingga seolah-olah melihat, mengalami, dan merasakan sendiri apa yang dialami penulisnya. Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa agar siswa terampil menulis karangan deskriptif, di samping latihan praktik, siswa juga harus banyak membaca berbagai bacaan. Jika, siswa memiliki minat membaca berbagai bacaan dan akan memiliki peluang untuk mendapatkan rujukan, bagaimana mengungkapkan fakta atau gambaran yang diperoleh di lapangan menjadi tulisan. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik sebuah karangan deskriptif. Kenyataan di lapangan,

siswa juga memiliki jadwal khusus untuk membaca sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan menulis siswa. (1) siswa lebih suka berkumpul dengan teman-teman mereka daripada menulis sehingga keterampilan menulis berkurang, (2) fasilitas terbatas, seperti kurangnya ketersediaan buku dan majalah, (3) kurangnya pengetahuan siswa dalam penguasaan paragraf, sedangkan pengetahuan paragraf merupakan aspek yang harus dimiliki siswa agar terampil dalam menulis, (4) Dalam keterampilan menulis, siswa masih mengalami kesulitan dalam mendeskripsikan gagasan dan gagasan dalam menulis dan (5) Materi pembelajaran dalam bentuk penulisan deskriptif harus dilatih ulang. kepada siswa sehingga mereka lebih memahami keterampilan menulis deskriptif. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis di bawah Kriteria Kelengkapan Minimum (KKM) yaitu 75. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan paragraf, semakin tinggi keterampilan menulis deskriptif. Sebaliknya, semakin rendah pengetahuan paragraf, semakin rendah keterampilan menulis deskriptif. Jadi, jelas bahwa ada hubungan positif antara pengetahuan paragraf dan keterampilan menulis deskriptif. Kenyataan di lapangan juga menunjukkan bahwa siswa memiliki waktu khusus untuk membaca dan tempat yang strategis yang jauh dari keramaian meskipun buku-buku yang tersedia di perpustakaan tidak lengkap. Namun, tidak semua siswa yang dapat menggunakan waktu luang ini untuk membaca, ada juga yang melakukan kegiatan lain. Semua itu dapat dilihat dari hasil penghitungan tingkat pemahaman responden terhadap variabel pengetahuan paragraf dengan kategori lebih dari cukup (70%).

## DAFTAR RUJUKAN

- Akhdiah, S dkk. 2008. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alwi, Hasan, (ed). 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN. Balai Paramita.
- Anwar, Rosihan. 2008. *Bahasa Jurnalistik dan Komposisi*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Atmazaki. 2010. *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Citra Budaya Indonesia.
- Deni Wasito. 2012. "Kontribusi Minat Baca dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Menulis karangan deskriptif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pekanbaru". (*Tesis*). Pekanbaru: PPs UNP
- Gani, Erizal. 2009. "Pembinaan Keterampilan Menulis di Perguruan Tinggi". (*Buku Ajar*). Padang: DIP Proyek Universitas Negeri Padang.
- Keraf, Gorys. 2002. *Komposisi*. Jakarta: Ende, Flores.
- Lassa, Jonathan. 2007. *Menuju Kampus Sebagai Basis Masyarakat Membaca*. Nusa Tenggara Timur: IITS.
- Nadeak, Wilson. 2005. "Membaca, Menulis dan Tradisi". *Kompas*, 10 April.
- Suroto, B., Novita, N., Pailis, E. A., Waldelmi, I., & Fatkhurahman, F. (2017). Metode Penelitian Tindakan Solusi Bagi Masalah Sosial. *Jurnal Diklat Review*, 1(1), 25-28.
- Neni Fadilla. 2011. "Kontribusi Pendekatan *Inquiry* dan *Authentic Assessment* terhadap keterampilan Menulis
- Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Pekanbaru." (*Tesis*). Padang: PPs UNP